

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Saat ini, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka (Ningsih, 2020). Pada dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (online learning) (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020).

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan platform yang dapat membantu dalam proses belajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring yaitu memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Oktafia Ika Handarini, 2020).

Selama pembelajaran daring mahasiswa sering mengeluh bosan, jenuh dan merasa kesepian, karena pembelajaran terlalu monoton dan tidak dapat langsung berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Rasa kesepian berpengaruh terhadap kejenuhan belajar, kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi mahasiswa untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk mahasiswa. Prilaku yang ditunjukkan ketika seseorang mengalami kejenuhan yaitu mudah cepat marah dan mudah frustrasi. Kejenuhan belajar dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan.

Mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima (Pawicara & Conilie, 2020).

Beberapa komentar dari mahasiswa yang mengomentari sistem perkuliahan daring yakni kendala dalam jaringan, dan mahal biaya paket data untuk digunakan pada saat perkuliahan secara daring. Dampak kekurangan sistem pembelajaran daring itu bisa memberikan akibat atau dampak pada minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah yang diambil saat musim pandemi ini. Dimana minat ini juga bisa berakibat pada nilai yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Belum lagi sistem ujian akhir semester melalui sistem daring dengan tingkat kerumitan yang tinggi serta waktu yang ditentukan sangat mempengaruhi minat dan nilai mahasiswa (Primadhany & Puspaningsih, 2018).

Dalam keadaan pandemik seperti ini, mahasiswa dianjurkan untuk bisa beradaptasi dengan suasana baru dalam melakukan pembelajaran. Mahasiswa mengalami kesulitan dan merasa bosan sehingga banyak mahasiswa yang mengeluh dan tidak fokus selama proses pembelajaran daring, seharusnya mahasiswa bisa mengendalikan emosinya tersebut dengan percaya bahwa “sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan” asalkan harus dibarengi dengan rasa sabar dan tawakal.

Seperti yang dimuat didalam Al-Qur`an, dalam surat Al-Insyirah yang merupakan surat ke – 94, ayat 5-7 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya : “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kita telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*”.

Dari ayat tersebut Allah subhanahu wata'ala menegaskan bahwa di balik sebuah kesulitan pasti ada kemudahan. Pernyataan yang diungkapkan Allah sampai dua kali tersebut membuktikan bahwa Allah Swt hanya akan membebani hambanya sesuai dengan kemampuannya.

Ibnu Rajab telah mengisyaratkan. Beliau berkata, “Jika kesempatan itu semakin terasa sulit dan semakin berat, maka seorang hamba akan menjadi putus asa dan demikianlah keadaan makhluk yang tidak bisa keluar dari kesulitan. Akhirnya, ia pun menggantungkan hatinya pada Allah semata. Inilah hakekat tawakkal pada-Nya. Tawakkal inilah yang menjadi sebab terbesar keluar dari kesempitan yang ada. Karena Allah sendiri telah berjanji akan mencukupi orang yang bertawakkal pada-Nya. Sebagaimana Allah ta'ala berfirman :

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya :*“Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya.”*
(QS. Ath Tholaq: 3).

Berdasarkan firman Allah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Inilah rahasia yang sebagian kita mungkin belum mengetahuinya. Jadi intinya, tawakkal lah yang menjadi sebab terbesar seseorang keluar dari kesulitan dan kesempitan.

Dampak dari pembelajaran daring salah satunya bisa menyebabkan depresi. Depresi pada mahasiswa dalam proses pembelajaran daring memang merupakan suatu fenomena yang harus diantisipasi. Kejadian depresi pada mahasiswa selama pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh mekanisme coping individu. Mekanisme coping itu sendiri merupakan cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah. Beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring adalah program yang tak sesuai, penugasan materi, tidak paham dengan materi, pendapatan keluarga di bawah rata-rata, dosen, dan proses selama pembelajaran daring (Agung Krisdianto & Mulyanti, 2016).

Mekanisme koping merupakan suatu cara yang dapat digunakan seseorang dalam menyelesaikan masalah, mengatasi suatu perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku (Lavari, 2019). Menurut Nasir dan Muhith (2011) Menghindar dari masalah atau lari dari masalah yang akan berujung pada penumpukan masalah di kemudian hari akan membuat individu tersebut semakin tertekan dan akan beralih pada hal-hal yang tidak baik seperti minum-minuman keras, merokok, atau menggunakan obat-obatan dengan tujuan untuk menghilangkan masalah sesaat, padahal hanya merupakan upaya untuk menunda masalah dan bukan menyelesaikan masalah. Semakin baik (adaptif) mekanisme koping seseorang maka semakin kecil kemungkinan seseorang tersebut mengalami stres, tetapi sebaliknya semakin jelek (maladaptif) mekanisme koping seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut menjadi stres dan bahkan dapat menjadi depresi.

Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online (Fey dalam CNNIndonesia, 2020). Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara online serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet. (Oktafia Ika Handarini, 2020)

Hari Minggu, 15 Maret 2020, Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengumumkan instruksi bagi seluruh pemerintah kabupaten kota untuk merumahkan seluruh siswa mulai PAUD hingga SMA/SMK dan

perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah, terhitung mulai 16 sampai 29 Maret 2020. Hal ini tentu saja pada awalnya membuat guru dan siswa kebingungan karena harus mengubah kebiasaan yang tadinya belajar itu di sekolah, di ruang kelas tiba-tiba harus melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Maka digunakanlah pembelajaran dengan metode online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran di rumah ini masih terus berjalan sampai hari ini seiring dengan belum meredanya kasus Covid-19 di Indonesia. (Agung Mahardini, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lavari waiez (2019) dengan judul Gambaran mekanisme coping mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi ilmu keperawatan stikes hang tuah pekanbaru dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif, menunjukkan hasil bahwa rata-rata mekanisme coping yang banyak digunakan oleh responden adalah mekanisme coping maladaptif. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ruci pawicara (2020) dengan judul Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa tadris biologi iain jember di tengah pandemic covid-19, dengan menggunakan metode metode deskripsi kualitatif, dan menunjukkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang mahasiswa dengan teknik wawancara, mahasiswa yang menjalani proses pembelajaran daring menyatakan bahwa mahasiswa mengalami rasa takut, gelisah, jenuh dan merasa sedih. Banyak mahasiswa yang mengatakan selama pembelajaran daring sering mengalami kesulitan, terutama dalam kendala jaringan yang terkadang tidak stabil menyebabkan mahasiswa menjadi tidak focus, jenuh, sering emosi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “gambaran mekanisme coping mahasiswa selama proses pembelajaran daring”.

B. Rumusan Masalah

Pandemi covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan platform yang dapat membantu dalam proses belajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dalam keadaan pandemik seperti ini, mahasiswa dianjurkan untuk bisa beradaptasi dengan suasana baru dalam melakukan pembelajaran. Mahasiswa mengalami kesulitan dan merasa bosan sehingga banyak mahasiswa yang mengeluh dan tidak fokus selama proses pembelajaran daring. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diambil perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis selama pembelajaran daring?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mekanisme koping mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis selama pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai mekanisme koping yang dialami mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis selama pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada institusi untuk merencanakan strategi dalam mengatasi stress selama proses pembelajaran daring.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang strategi koping yang baik.

c. Peneliti lain

Penelitian ini berguna untuk memberikan data dasar untuk penelitian lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Lavari Waiez, 2019) dengan judul “Gambaran mekanisme koping mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi ilmu keperawatan stikes hang tua pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan sampel sebanyak 62 orang yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan hasil bahwa rata-rata mekanisme koping yang banyak digunakan oleh responden dalam penelitian ini adalah mekanisme koping maladaptif.

Persamaan penelitian (Waiez Lavari, 2019), dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang mekanisme koping mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pengambilan sampel penelitian. penelitian sebelumnya tentang gambaran mekanisme koping dalam menyusun skripsi dan penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai gambaran mekanisme koping selama pembelajaran daring.

Penelitian lain telah dilakukan oleh (Ruci Pawicara, 2020) dengan judul “Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa tadaris biologi iain jember di tengah pandemic covid-19”.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Dengan hasil menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada mahasiswa. Akibatnya, timbul rasa malas, kehilangan semangat, stress, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring.

Persamaan dengan penelitian (Ruci Pawicara, 2020), dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti mahasiswa selama pembelajaran daring. Perbedaan penelitian dengan penelitti lakukan adalah tempat penelitian, pengambilan sampel penelitian, dan jenis penelitian.